



BAB V

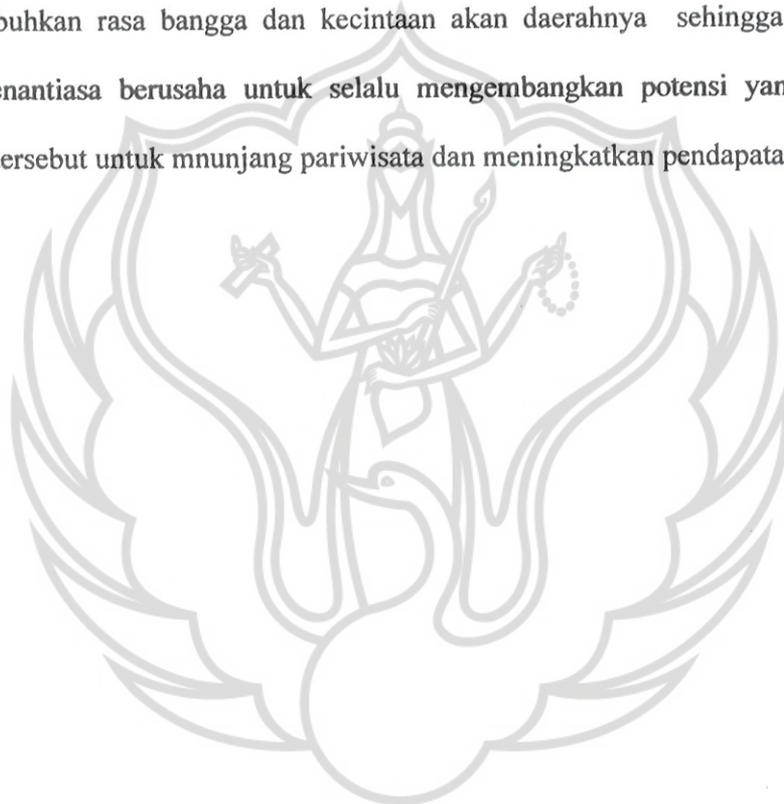
PENUTUP

Seni tradisional lahir dari pemahaman nenek moyang mengenai simbol-simbol yang mengandung arti dan makna dalam kehidupan manusia. Karya seni yang diciptakan oleh seniman bersumber dari pengalaman, pengetahuan dan untuk memenuhi kebutuhan batin seniman itu sendiri. Nilai-nilai yang terkandung dalam ornamen tapis Lampung merupakan gambaran dari kehidupan manusia, mulai dari lahir sampai meninggal dunia, di samping itu ada pula yang hanya berfungsi sebagai hiasan saja.

Penerapan ornamen tapis lampung pada media yang berbeda yaitu kulit dijadikan sebagai terobosan baru yang nantinya diharapkan dapat mendukung perkembangan pariwisata dari daerah Lampung di samping tenun, anyam, maupun manik-manik yang pada dasarnya mempunyai kesamaan dalam ornamen yang digunakan hanya bahannya yang berbeda. Dalam menghadirkan atau memvisualisasikan ke dalam media kulit sangat menantang karena penulis harus mengambil data, kemudian mendesain, dan merancang agar menjadi karya yang indah dengan tetap menghadirkan ciri khas ornament tapis yang ada di daerah Lampung. Adapun motif yang digunakan adalah motif geometris, manusia, binatang/hewan, tumbuhan, dan kapal sebagai ciri khas dari daerah Lampung.

Ornamen pada tapis Lampung banyak jenis dan ragamnya, semuanya mengandung makna dan arti simbolis yang berfungsi sebagai hiasan dinding, sebagai kain sarung pada upacara adat, maupun interior rumah. Pada dasarnya semuanya untuk menambah keindahan

Pada masa mendatang diharapkan karya baru yang dapat menambah hasil kerajinan dari daerah Lampung tanpa meninggalkan ciri khas daerah tersebut, sehingga dapat mendukung pariwisata daerah Lampung. Semuanya membutuhkan kreativitas seniman sehingga menghasilkan karya yang berkualitas dan memunculkan rasa keindahan yang kemudian disajikan dalam pameran karya seni. Munculnya karya seni yang baru tanpa meninggalkan ciri khas akan memunculkan rasa bangga dan kecintaan akan daerahnya sehingga nantinya akan senantiasa berusaha untuk selalu mengembangkan potensi yang ada di daerah tersebut untuk menunjang pariwisata dan meningkatkan pendapatan daerah.



DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Lampung, *Kain Khas Lampung Sabage*, (Bandar Lampung, 1999)
- _____, *Ragam Hias Tapis*, (Bandar Lampung : Direktorat Jenderal kebudayaan museum Negeri Lampung "Ruwa Jurai", 1991)
- Djausal Ashori, *Tapis sebuah Model unggulan Pariwisata Lampung dengan Latar belakang budaya, historis, dan teknik Pembuatan*, (Makalah Seminar Sehari Pariwisata-Tapis, 10 November 1998)
- Firmansyah Junaidi, *Sulaman Tapis Lampung*, (Bandar Lampung: Gumung Persagi, 1996)
- Gustami, SP, *Nukilan seni Ornamen Indonesia*, (Yogyakarta: STSRI"ASRI", 1980)
- Guntur, *Ornamen sebuah Pengantar*, (Surakarta: Pres P2A1STSI, 2004)
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit fakultas Psikologi UGM, 1990)
- Kartiwa Suwati, *Kain kapal Khasanah Langka dari Lampung, majalah kebudayaan No II tahun II*, (Jakarta: Depdikbud, 1994/1995)
- Kayam Umar, *Seni dan Tradisi masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1981)
- Koleksi anyaman Museum Lampung "Ruwa Jurai", *Tinjauan Tentang Teknik Pembuatan bentuk, Ragam Hias, dan simbolisnya*, (Bagian Pembinaan Permeseuman Lampung)
- Marojan Sitorus, *Mengenal koleksi etnografi sebagai alat upacara tradisional museum negeri Lampung "Ruwa Jurai"*, (Bagian pembinaan Permeseuman Lampung 1997/1998)
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990)
- Mulhadiono Anur, *Penunjang Interior Tapis Lampung "Majalah ASRI' no 81 (Majalah Interior taman, dan lingkungan)*, (Jakarta: Yayasan Eksotika Enterprise, Desember 1989)
- Sedyawati Edy, *Seni dalam masyarakat Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1991)

Surahmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1981)

Therik Jes, *tenun ikat dari Timur, keindahan anggun warisan leluhur*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1989)

Tim penyusun Kamus besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)

